

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan dalam dunia usaha terus meningkat secara signifikan. Globalisasi telah membuka pintu bagi Indonesia untuk terhubung dengan pasar global dan memperluas ekonomi (Agustira et al., 2024). Perkembangan ekonomi yang semakin meningkat tentu diiringi dengan persaingan yang semakin sulit. Perusahaan tidak hanya bersaing dengan produk-produk dalam negeri, namun juga harus menghadapi banjirnya produk impor dari negara lain. Perusahaan dituntut untuk memaksimalkan kinerjanya agar dapat terus bertahan dan mengembangkan usahanya. Manajemen yang efektif dan efisien serta pemanfaatan sumber daya yang maksimal akan membantu perusahaan untuk memiliki daya saing dan mencapai tujuannya.

Setiap perusahaan memiliki tujuan spesifik yang berbeda tergantung arah dan proyeksi yang ditentukan oleh masing-masing manajemen. Perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan (Achrani et al., 2021). Usaha yang semakin berkembang diiringi laba yang terus meningkat dapat menjadi alat ukur keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas usahanya. Dhea & Hafsah (2016) menyatakan: "Laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola usahanya". Jika tujuan perusahaan dalam memperoleh laba tercapai, maka

keberlangsungan suatu perusahaan dapat dipertahankan. Laba yang diperoleh secara maksimal dapat menjadi ujung tombak perusahaan dalam mencapai tujuan lain seperti mengoptimalkan nilai perusahaan, mendapatkan kepercayaan investor (*stakeholder*), mengembangkan perusahaan (*going concern*) serta melaksanakan tanggung jawab sosialnya (*corporate social responsibility*). Menurut Swastha menyatakan “Dengan laba ini membuat perusahaan tumbuh dan berkembang, bisa menggunakan kemampuan yang lebih besar, bisa memberikan tingkat kepuasan yang lebih besar pada konsumen, dan perusahaan bisa memperkuat kondisi perekonomian secara keseluruhan” (Ramadhan, 2015).

Besar atau kecilnya laba yang didapatkan oleh perusahaan disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Mulyadi dalam makalag (2023) faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya adalah biaya dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan, harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa, dan besarnya volume penjualan berpengaruh pada volume produksi produk atau jasa tersebut. Oleh karena itu, terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba. Salah satunya dengan memperhatikan volume penjualan serta biaya-biaya yang akan dikeluarkan perusahaan. Biaya-biaya tersebut dialokasikan oleh perusahaan untuk mencapai target dan tujuannya.

Setiap kegiatan perusahaan memerlukan biaya operasional sehingga dapat mengoperasikan semua kegiatan perusahaan dalam memaksimalkan perolehan

laba. Semakin biaya itu bisa ditekan mestinya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih perusahaan. Sesuai dengan pendapat Jusuf (2008:35) bahwa, "Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba".

T. Harahap (2020) menyatakan beban operasional adalah beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan dalam rangka tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba. Beban operasional dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu: beban penjualan/marketing (*selling expense*), dan beban administrasi dan umum (*general and administration expense*). Sedangkan menurut Jusuf (2008) bahwa biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, dimana biaya operasional ini untuk memperlancar kegiatan pemasaran maupun proses administrasi perusahaan sehingga dapat sampai ketangan konsumen. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan biaya operasional adalah biaya yang digunakan perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan usahanya untuk mencapai tujuan perusahaan memperoleh laba. Biaya operasional merupakan biaya atau beban yang mempunyai peran penting dalam mendorong keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Dikarenakan produk yang dihasilkan perusahaan harus melalui rangkaian yang luas saling mendukung hingga sampai ke konsumen.

Rantai distribusi yang semakin luas dapat menyebabkan peningkatan biaya. Namun, dengan semakin luasnya jangkauan distribusi, produk yang dipasarkan menjadi lebih dikenal oleh banyak masyarakat, sehingga memengaruhi tingkat penjualan dan berdampak pada volume penjualan (Astuti, 2021). Faktor utama yang mempengaruhi perolehan laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan serta biaya yang dikeluarkan. Semakin besar penjualan yang dicapai maka semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan dituntut memiliki strategi maupun kebijakan yang tepat untuk mencapai tujuannya dalam memperoleh laba yang maksimal. Salah satu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba yang diperolehnya dapat melalui peningkatan volume produk, meningkatkan kualitas produk, dan melakukan promosi yang tepat.

Aliminsyah & Padji (2003:126) memberikan pengertian volume penjualan adalah total penjualan yang berhasil dicapai atau ingin dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu. Menurut Daryono, volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual. Volume penjualan akan berpengaruh terhadap besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Untuk meningkatkan laba maka harus meningkatkan volume penjualan karena semakin tinggi volume penjualan semakin besar juga laba yang dihasilkan, tapi sebaliknya jika volume penjualan rendah maka laba yang dihasilkan sedikit (Puspitasari & Fatah, 2021). Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa volume penjualan

merupakan total hasil penjualan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang didapatkan untuk memperoleh laba.

Volume penjualan yang meningkat serta biaya yang efisien mestinya berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh oleh perusahaan dan demikian pula sebaliknya. Sesuai dengan pendapat Rahardjo (2007) bahwa, adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, yang dapat dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Perusahaan harus dapat memaksimalkan usahanya dalam menjual produk kepada konsumen, sehingga target volume penjualan dapat tercapai. Semakin banyak penjualan produk maka pendapatan yang diterima perusahaan semakin banyak pula (Wisesa et al., 2014).

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Sepanjang tahun 2019-2023, perekonomian Indonesia masih didominasi oleh 5 lapangan usaha dengan persentase terbesar ada di industri pengolahan atau *manufacturing*. Menurut data laporan Badan Pusat Statistik Tahun 2024 industri ini menyumbang 19,87% Produk Domestik Bruto (PDB). Tahun 2024 pada triwulan II Industri Manufaktur memiliki laju pertumbuhan usaha tertinggi yaitu 18,25% dibandingkan dengan lapangan usaha lainnya. Industri manufaktur meliputi banyak perusahaan yang diklasifikasikan dalam berbagai sektor. Salah satu sektor perusahaan yang selalu menjadi sorotan publik maupun para stakeholder

adalah sektor tekstil dan garmen. Perusahaan tekstil dan garmen adalah salah satu sektor industri pengolahan yang memproduksi kebutuhan pokok primer yakni berupa sandang atau pakaian.

Perusahaan tekstil dan garmen merupakan industri padat karya, dimana lebih dominan memanfaatkan tenaga manusia dalam aktivitas usahanya serta mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar. Sehingga dalam pelaksanaan usahanya, perusahaan tekstil dan garmen memerlukan biaya operasional yang cukup tinggi untuk pembayaran gaji pekerja, pendistribusian/pemasaran produk hingga sampai ke konsumen, maupun untuk kebutuhan-kebutuhan lainnya dalam mencapai target penjualan.

Saat ini, perusahaan tekstil dan garmen dihadapkan pada kondisi yang cukup sulit agar bisa mempertahankan eksistensinya. Selain persaingan dunia usaha tekstil dan garmen yang semakin tinggi, dihadapkan pula dengan kebijakan dari pemerintah yang berubah-ubah sehingga perusahaan mengalami tekanan yang cukup signifikan. Banyak perusahaan yang mengalami utilisasi dan berpotensi penutupan. Pemerintah dalam hal ini mencoba menyelamatkan industri tekstil dan garmen dengan kebijakan pembatasan barang impor. Namun kebijakan tersebut belum bisa dirasakan secara optimal dampaknya. Produk impor yang legal maupun ilegal masih terus membanjiri pasar domestik sehingga perusahaan tekstil dan garmen masih perlu berupaya mencari berbagai solusi untuk tetap bertahan dan memiliki daya saing.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk tetap mempertahankan perusahaan adalah dengan menekan biaya operasional dan mengupayakan capaian target

penjualan untuk memperoleh laba maksimal. Kondisi tersebut menimbulkan banyak konflik dalam internal manajemen, termasuk keputusan dalam pengurangan pekerja (PHK) sebagai upaya untuk meringankan biaya operasional perusahaan. Menurut Harisson Silaen, direktur Umum perusahaan PT. Danliris Industri tekstil dan garmen di Indonesia saat ini perlu juga untuk meningkatkan produktifitas usahanya. Tidak hanya mengandalkan tenaga manusia namun perlu mengefektifkan pengolahan produksi menggunakan mesin dan alat pabrik. Berbagai upaya tentu dilakukan setiap perusahaan untuk kembali memperoleh kondisi stabil dalam menjalankan usahanya, serta meningkatkan kepercayaan para stakeholder seperti investor saham di pasar modal (Satriawan, 2024).

Indeks Saham Syariah merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berikut ini disajikan kondisi biaya operasional, volume penjualan, laba (rugi) bersih pada perusahaan industri sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018-2023.

Tabel 1. 1 Biaya Operasional, Volume Penjualan dan Laba Bersih pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018-2023

(dalam Ribuan Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Operasional		Volume Penjualan		Labanya Bersih	
PT. Trisula International Tbk.	2018	253.442.249	-	1.396.784.128	-	27.101.069	-
	2019	256.695.412	↑	1.478.735.205	↑	23.236.898	↓
	2020	198.511.634	↓	1.141.269.766	↓	-3.987.304	↓
	2021	182.798.442	↓	1.098.352.842	↓	18.024.581	↑
	2022	228.963.875	↑	1.498.011.822	↑	64.521.509	↑
	2023	262.756.137	↑	1.472.856.196	↓	68.176.778	↑
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk.	2018	23.934.646	-	410.244.605	-	1.112.038	-
	2019	23.522.109	↓	354.113.973	↓	-16.266.732	↓
	2020	16.902.917	↓	220.499.855	↓	-15.354.377	↑
	2021	18.978.564	↑	226.838.383	↑	56.749.822	↑
	2022	18.334.453	↓	260.232.693	↑	-6.044.862	↓
	2023	15.103.415	↓	224.458.888	↓	-6.234.987	↓
PT. Sepatu Bata Tbk.	2018	386.278.372	-	992.696.071	-	67.944.867	-
	2019	390.290.167	↑	931.271.436	↑	23.441.338	↓
	2020	320.353.377	↓	459.584.146	↓	-177.761.030	↓
	2021	272.159.188	↓	438.484.972	↓	-51.233.663	↑
	2022	325.617.613	↑	643.454.175	↑	-106.123.023	↓
	2023	377.786.071	↑	609.611.523	↓	-190.560.082	↓
PT. Mega Perintis Tbk.	2018	169.309.503	-	456.500.893	-	40.663.942	-
	2019	239.538.455	↓	601.724.984	↓	51.222.669	↑
	2020	197.234.551	↓	326.772.159	↓	-37.620.281	↓
	2021	204.948.720	↑	463.875.808	↑	31.455.183	↑
	2022	261.889.646	↑	672.881.397	↑	72.940.514	↑
	2023	328.048.494	↑	735.452.173	↑	46.972.766	↓
PT. Trisula textile industries Tbk.	2018	149.683.536	-	691.484.019	-	24.022.783	-
	2019	155.922.060	↑	714.325.706	↑	23.213.652	↑
	2020	115.971.144	↓	538.299.251	↓	-16.558.669	↓
	2021	98.200.155	↓	428.170.871	↓	4.172.726	↑
	2022	111.123.616	↑	461.846.093	↑	4.462.174	↑
	2023	132.390.503	↑	538.593.189	↑	11.472.791	↑

Sumber : Data diolah (2024)

Keterangan : ■ = Tidak sesuai dengan teori

↑ = Kenaikan nominal dari tahun sebelumnya

↓ = Penurunan nominal dari tahun sebelumnya

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2023, diketahui bahwa 5 emiten tekstil dan garmen mencatat kenaikan dan penurunan laba bersih yang tidak diikuti dengan turunnya biaya operasional dengan volume penjualan yang terjadi pada masing-masing perusahaan. Sehingga pada keterangan tabel di atas menunjukkan bahwa banyak kondisi perusahaan yang tidak relevan dengan teori.

PT. Trisula International Tbk. tahun 2021 mengalami kenaikan laba bersih sebesar 552% tahun sebelumnya, tetapi kondisi tersebut tidak diikuti dengan kenaikannya volume penjualan. Adapun pada tahun 2023 PT. Trisula International Tbk mengalami kenaikan laba bersih namun pada periode yang sama justru biaya operasional mengalami peningkatan sebesar 15% dan volume penjualan menurun sebesar 2%. Berbeda halnya yang terjadi pada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk tahun 2022 mengalami penurunan laba bersih namun kondisi tersebut tidak diikuti dengan kenaikan biaya operasional dan penurunan pada penjualan.

Pada tahun 2021 PT. Sepatu Bata Tbk mengalami penurunan biaya operasional dan volume penjualan sebesar 15% dan 5% , akan tetapi pada periode yang sama justru laba bersih yang diperoleh meningkat sebesar 71% dari tahun sebelumnya. Kondisi yang berbeda terjadi pada tahun 2022 perusahaan mengalami kenaikan biaya operasional dan volume penjualan sebesar 16% dan 5%, namun kenaikan tersebut tidak diikuti dengan kenaikan jumlah laba bersih.

Begitupun kondisi serupa yang terjadi pada PT. Mega Perintis Tbk mengalami kenaikan jumlah pengeluaran biaya operasional dan volume penjualan di tahun 2023 sebesar 25% dan 9%, namun pada periode yang sama tidak disertai dengan kenaikan laba bersih. Begitupun juga kondisi yang terjadi pada PT. Trisula textile industries Tbk tahun 2018-2023 yang mengalami kenaikan dan penurunan laba bersih yang tidak diikuti dengan naik turunnya biaya operasional dan volume penjualan. Seperti yang terjadi pada tahun 2021 mengalami penurunan biaya operasional dan volume penjualan sebesar 15% dan 20%, yang mana pada kondisi tersebut justru laba bersih meningkat sebesar 125% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, diketahui terdapat beberapa perusahaan tekstil dan garmen yang tidak relevan dengan teori menurut Rahardjo (2007) yang menyatakan adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, yang dapat dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Hal tersebut menunjukkan adanya masalah (Gap) pada pengaruh dari biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan. Jika mengacu pada teori yang seharusnya, ketika biaya operasional ditekan maka akan berpengaruh terhadap semakin besarnya laba yang akan didapatkan, apabila biaya operasional meningkat maka laba seharusnya akan mengalami penurunan. Sedangkan jika volume penjualan mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya laba yang akan dihasilkan

perusahaan begitupun sebaliknya jika volume penjualan turun maka besar kemungkinan laba yang didapatkan semakin sedikit.

Keterkaitan antara biaya operasional, volume penjualan dan laba bersih telah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu diantaranya adalah Puspitasari, S.R.D.P., & Fatah, A. (2021) yang memiliki hasil bahwa biaya operasional dan volume penjualan berpengaruh pada laba bersih. Biaya operasional secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih dan volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. sedangkan kharisma, P (2023) menyatakan hasil dari penelitiannya bahwa biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Dalam penelitian Melati, V (2024) hasil penelitiannya menunjukkan biaya operasional tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap laba bersih, lalu volume penjualan terdapat pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Berbeda halnya hasil penelitian yang di lakukan oleh Haryanti, E., & Rijanto, R. (2024) volume penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas maka terdapat adanya perbedaan hasil (*inkonsistensi*) antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Sehingga berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang ditemukan, penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Penulis akan membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Biaya Operasional dan Volume Penjualan terhadap

Laba Bersih Perusahaan Industri Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada Perusahaan Industri Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2023?
2. Seberapa besar pengaruh volume penjualan terhadap laba bersih pada Perusahaan Industri Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2023?
3. Seberapa besar pengaruh biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih pada Perusahaan Industri Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada Perusahaan Industri Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh volume penjualan terhadap laba bersih pada Perusahaan Industri Sub Sektor Tekstil

dan Garmen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2023.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih pada Perusahaan Industri Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan karya ilmiah yang dapat bermanfaat untuk berbagai kalangan, baik untuk kepentingan pengembangan program akademis maupun untuk praktisi.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan berkontribusi terhadap penambahan wawasan dan pengetahuan dalam ilmu akuntansi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk perbaikan penelitian terkait biaya operasional, volume penjualan maupun laba bersih di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi acuan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan biaya operasional dan volume penjualan untuk memperoleh laba yang maksimal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi gambaran bagi manajemen sehingga dapat lebih bijak dalam menentukan keputusan yang tepat guna mencapai target dan tujuan perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang berkaitan dengan laba, biaya operasional dan volume penjualan dalam kurun waktu 2018-2023. Hal ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam membuat keputusan berinvestasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan menambah wawasan terkait dengan pengaruh biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih.

d. Bagi Mahasiswa dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta menambah pengetahuan dan wawasan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut lagi terkait dengan pengaruh biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih.